



ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA KAWASAN PANTAI JUMIANG PAMEKASAN

Farid Ardyansyah^a

^a Ekonomi Syariah, farid.ardyan@gmail.com, Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK (Bahasa Inggris)

Tourism has been a major economic contributor since 2014. Many people are starting to gain experience and explore the world. According to WTO predictions, there are about 1.6 billion tourists worldwide, and most of them are in Asia and the Pacific. In 2020 people can generate around 2 trillion USD of income in the tourism sector. Indonesia is known as one of the largest archipelagic islands in the world and has many tourist attractions on their island. One of the interesting spots in Pamekasan district is Jumiang beach, this place has long been known as an agro-tourism place. Unfortunately to increase the competitiveness of this tourist spot, they have to apply risk management in their daily operations. We find that the management has not implemented any kind of risk management in day-to-day operations. So we want to make observations and hope to map the potential risks of this place. The purpose of this study is to map risks and perform quadrant analysis to achieve good coastal risk management in Pamekasan district, namely Jumiang beach. can support Indonesian Tourism by 2022.

Keywords: *Tourism, Risk management, Jumiang Beach*

Abstrak

Pariwisata telah menjadi penyumbang ekonomi utama sejak 2014. Banyak orang mulai mendapatkan pengalaman dan jelajahi dunia. Berdasarkan prediksi WTO, ada sekitar 1,6 miliar turis di seluruh dunia, dan kebanyakan dari mereka berada di Asia dan Pasifik. Pada tahun 2020 ini orang bisa menghasilkan sekitar 2 triliun USD pendapatan di sektor pariwisata. Indonesia dikenal sebagai salah satu pulau kepulauan terbesar di dunia dan memiliki banyak tempat wisata di pulau mereka. Salah satu spot menarik di kabupaten Pamekasan yaitu pantai Jumiang, tempat ini sudah lama dikenal sebagai tempat agrowisata. Sayangnya untuk meningkatkan daya saing tempat wisata ini, mereka harus menerapkan risiko manajemen dalam operasionalnya sehari-hari. Kami menemukan bahwa manajemen belum menerapkan apapun manajemen risiko dalam operasional sehari-hari. Jadi kami ingin melakukan observasi dan berharap dapat memetakan potensi risiko tempat ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan risiko dan melakukan analisis kuadran untuk mencapai pengelolaan risiko pantai yang baik di kabupaten Pamekasan Yaitu pantai Jumiang Dan tempat wisata ini bisa menjadi salah satu tempat wisata yang unik yang dapat mendukung Pariwisata Indonesia pada tahun 2022.

Kata Kunci: Pariwisata, Manajemen risiko, Pantai Jumiang

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri padat karya yang mampu membuka lapangan kerja, terutama bagi wanita dan kaum muda, membantu memutus siklus kemiskinan melalui pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia dan penciptaan prospek baru untuk generasi yang akan datang. Pertumbuhan industry pariwisata belakangan ini juga sangat baik dan memberikan peluang yang sangat bagus. Prospek pariwisata ke depan sangat menjanjikan apabila menyimak angka perkiraan jumlah wisatawan internasional. berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik, dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 (Santianah, 2017). Berdasarkan angka perkiraan tersebut seyogyanya para pelaku pariwisata Indonesia melakukan perencanaan yang matang dan terarah untuk menjawab tantangan sekaligus menangkap peluang. Pemanfaatan peluang harus dilakukan melalui pendekatan “re-positioning” keberadaan masing-masing kegiatan pariwisata dimulai dari sejak investasi,

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted September 22, 2021

promosi, pembuatan produk pariwisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional, dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesemuanya itu harus disiapkan untuk memenuhi standar internasional sehingga pariwisata Indonesia lebih kompetitif dan lebih menarik dibandingkan pariwisata negaranegara disekitar Indonesia. Perkembangan sektor pariwisata sangat prospektif karena selain dapat berperan sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga diharapkan untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, sepertihalnya sektor perdagangan komoditi, perbankan, perindustrian, dan lain-lain (Prihantini, 2019). Salah satu unsur dari sektor pariwisata di Indonesia yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agrowisata.

Pada kawasan ini sudah terlaksana berbagai macam aktivitas kegiatan wisata yang mendukung pada kelestarian alam dan hubungan timbal baliknya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan meningkatnya semangat kembali ke alam dan bertambahnya jumlah penduduk, juga berkembangnya industry di kota-kota besar, maka upaya konservasi melalui pantai yang berbasis wisata alam sebagai wahana penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat menunjang terhadap budidaya, pariwisata dan rekreasi Pantai Jumiang terletak di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah salah satu pantai yang ada di sebelah Timur kota Pamekasan (Pujianiki et al., 2014). Pantai Jumiang merupakan pantai yang landai dengan daerah pantai yang berpasir, berbatu, dan berlumpur dengan terumbu karang yang kaya akan organisme laut, diantaranya adalah makroalga yang sangat potensial untuk dikembangkan. Keanekaragaman makroalga di Pantai Jumiang belum banyak diteliti, sehingga perlu dilakukan identifikasi makroalga yang ada disana, agar dapat diketahui makroalga yang potensial, serta dapat dibudidayakan dimasa yang akan datang (Fahrurrozi, 2020).

Karena Kabupaten Pamekasan yang letaknya di Pulau Madura, tidak heran bahwa kabupaten ini memiliki banyak pantai. Pantai tersebut sebagian besar bisa dikunjungi sebagai obyek wisata dan di dalamnya terdapat hasil laut yang melimpah, bahkan pemasaran hasil laut tersebut bisa menembus hingga pasar Internasional. Pantai-pantai di Kabupaten Pamekasan pun tidak kalah menarik dibanding dengan pantai-pantai lain di pulau Madura. Beberapa faktor yang mempengaruhi terariknya para wisatawan datang berkunjung ke pantai ini antara lain karena letak pantai yang strategis tidak jauh dari pusat kota, keindahan yang sangat khas, dan juga seni dan budaya masyarakat yang masih kental di sekitar pantai ini (Santianah, 2017). Pantai-pantai di Kabupaten Pamekasan ini salah satunya adalah Pantai Jumiang di desa Tanjung Kecamatan Pademawu.

Hasil laut unggulan Kabupaten Pamekasan antara lain teri nasi, rumput laut, dan ikan lemuru. Khusus untuk teri telah menembus pasar internasional yaitu Jepang. Hasil tangkapan para nelayan memiliki mutu dan kualitas teri yang putih, bersih dan kondisi teri kelihatan utuh seperti nasi, maka disebut teri nasi yang mempunyai nilai tinggi dipasaran. Biasanya komoditas ini dipergunakan sebagai lauk yang sangat enak dan gurih. Belum maksimalnya peran pemerintah dalam mengeksplor wisata-wisata bahari dan hasil laut di Kabupaten Pamekasan membuat belum optimalnya pengelolaan objek wisata bahari dan belum optimalnya pengelolaan hasil laut masyarakat di daerah tersebut. Padahal potensi yang dimiliki oleh objek kelautan tersebut bisa dikatakan mampu untuk menarik para wisatawan lokal dan regional untuk berwisata di Kabupaten Pamekasan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Risiko

Risiko menyatakan terjadinya penyimpangan dari target, sasaran, atau harapan, yang berdampak pada kerugian akibat kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan. Risiko dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola dengan semestinya mnculnya risiko, dipicu oleh sumber risiko yang berpotensi mendatangkan bencana terhadap komunitas, perusahaan atau organisasi. Dalam hal ini perlu disadari bahwa setiap sumber risiko mengandung bahaya yang berpotensi menyebabkan kerugian dan kehilangan bagi perusahaan, komunitas maupun lingkungan (Setia Mulyawan, 2019). Pada umumnya, sumber risiko agrowisata dapat dipicu oleh alam, teknologi, biologi, keadaan politik, dll. Pengunjung suatu destinasi agrowisata dapat mengalami kejahatan umum, kebrutalan tindakan dari oknum yang tidak bertanggung jawab, kejahatan terorganisasi, terorisme, konflik social, peperangan, ketidakmampuan aparat keamanan memberikan perlindungan kepada masyarakat, kepada perusahaan hingga kepada publik yang kesemuanya memunculkan risiko. Belum lagi bila wisatawan merasa kecewa karena kualitas sanitasi yang buruk, ketidaktaatan perusahaan dalam merealisasikan kontrak, tidak tersedianya perlindungan yang memadai terhadap tindakan di luar hukum, dll yang juga memunculkan risiko.

2.2. Manajemen Risiko

Pada hakekatnya manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan memitigasi (mereduksi) dampak yang terjadi. Prinsip dasar yang digunakan dalam manajemen risiko merujuk pada tujuan pengelolaan perusahaan pada umumnya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham, yang pada prinsipnya adalah ekspektasi kinerja masa depan perusahaan (Subagyo, Ahmad, 2019). Ekspektasi kinerja masa depan perusahaan terkait erat dengan ekspektasi arus kas dan tingkat risiko yang menentukan nilai perusahaan

2.3. Pariwisata Bahari

Pariwisata Bahari (ecotourism, green tourism atau alternative tourism) merupakan wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan (Fahrurrozi, 2020). Pariwisata Bahari atau wisata Pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitik beratkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya (Triyono, 2019).

Dari pengertian – pengertian diatas maka bisa diambil kesimpulan tentang wisata bahari yaitu Wisata bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir yang memanfaatkan potensi alam bahari sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya sebagai daya tarik wisata yang dikembangkan dengan pendekatan konservasi laut yang memanfaatkan karakter sumberdaya pesisir dan laut dengan tujuan olah raga di air/ pantai, seperti memancing, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung keliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di permukaan air serta berbagai rekreasi perairan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan kajian lapangan, (Abdurrahman : 1998) yakni pencarian data yang dilakukan di Pantai Jumiang Pamekasan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mewawancarai pengelola Pantai Jumiang Pamekasan dalam upaya menggali manajemen risiko Pantai Jumiang Pamekasan.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka yakni penelitian dengan mengumpulkan data yang menggambarkan suatu peristiwa serta semua hal yang berkaitan dengannya berdasarkan pada fakta dan fenomena yang ditemukan dalam putusan (Sudrajat : 2011).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Observasi: Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik terhadap lokasi penelitian secara umum, maupun keadaan responden itu sendiri.

Wawancara: Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar data jadi lebih lengkap.

Dokumentasi: Yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah ; 2010)

3.4 Sumber Data

Strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menurut Creswell (2010;20) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok dari individu atau organisasi. Kasus- kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpul data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui:

a) Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengoleksi dan menganalisa buku-buku, analisa neraca bisnis, jurnal Ekonomi dan Bisnis dan website e-commerce yang memberikan input atau menunjang penelitian.

b) Studi Lapangan. Studi lapangan ini dilakukan dengan dua teknik berikut:

1) Studi Dokumen untuk memperoleh informasi dalam bentuk laporan kegiatan periode sebelumnya. Dalam menentukan objek yang dijadikan sampel, penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu melakukan pengambilan atau pemilihan sampel yang

dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitian saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Cara ini bertujuan untuk membangun sebuah pemahaman yang detail guna membangun pemahaman yang berguna, membantu peneliti memahami fenomena dan mengungkap rahasia yang terpendam.

2) Selain melakukan analisis terhadap dokumen, penulis juga melakukan wawancara (interview) dengan Pengelola TNGGP (Dinas Pariwisata Kabupaten, Dinas Perhutanan), Masyarakat Sekitar, dan Wisatawan. Dalam Wawancara ini dilakukan dengan model wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dengan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang dipakai sebagai pedoman, tetapi variasi pertanyaan disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan, dengan tujuan untuk memudahkan memperoleh data secara mendalam.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Gay dan Diehl (2006 :480) adalah upaya peneliti kualitatif untuk meringkas data yang dikumpulkan secara akurat dan dapat diandalkan. Hal ini adalah penyajian temuan penelitian dengan cara yang lazim dilakukan. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori- kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memetakan peta risiko berdasarkan hasil pengamatan dari tim survey dan wawancara kepada beberapa pengunjung yang tersebar di kawasan tersebut. Adapun total wawancara yang berhasil kami peroleh adalah 4 untuk wisata pantai jumiang. Pada narasumber 1, hasil wawancara menunjukkan performa dan urgensi dari risiko sudah memenuhi ekspektasi para pengunjung. Pada narasumber II adalah hasil yang perlu diperhatikan dengan sangat baik oleh pihak pengelola. Hasil pada narasumber II ini menunjukkan pentingnya peningkatan performa pada indikator risiko karena masih belum memenuhi ekspektasi para pengunjung. Dari aspek kepetingan, berdasarkan wawancara pada narasumber II ini patut mendapat perhatian karena menurut pengunjung indikator ini penting dalam kegiatan operasional. Pada narasumber III berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan aspek manajemen risiko disini kurang terlalu penting untuk mendapatkan perhatian pengembangan oleh para pengelola sehingga pengelola bisa fokus pada pengembangan performa seperti yang di sebutkan oleh narasumber II. Pada narasumber IV menunjukkan terjadinya overperformance yakni tingkat kepetingan dari indikator risiko itu cenderung kecil dan dibawah rata-rata, akan tetapi performanya sangat tinggi. Oleh karena itu alokasi biaya yang ada pada kuadarn IV, bisa dialokasikan kepada kuadran II sehingga bisa terjadi peningkatan performa pada kuadran yang dianggap penting.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh manajemen pantai jumiang terkait dengan manajemen risiko operasional tempat wisata tersebut. Peneliti dan tim survey telah melakukan pengamatan langsung dari lokasi. Adapun berikut ini adalah temuan observasi dan catatan yang dirangkum oleh tim survey dari lokasi pantai jumiang. Dari sisi kualitas kebersihan lingkungan, masih terdapat beberapa sampah yang tidak dikelola dengan baik. Terutama untuk dari tempat buang air kecil dan buang air besar, ditemukan beberapa bekas yang tidak tersiram dengan sempurna. Tim survey juga cukup kesulitan dalam mencari toilet di lahan pantai jumiang yang sangat luas. Perlu pembangunan toilet serta manajemen kebersihan yang lebih baik lagi. Untuk sisi sumber daya manusia, tidak adanya seragam yang baik bagi para petugas yang berjaga terutama di toilet. Pihak pengelola harusnya mempersiapkan seragam khusus bagi para petugas sehingga para pengunjung dapat dengan mudah mengenali petugas dan juga dapat menambah wibawa petugas jika ternyata petugas perlu menegur pengunjung yang tidak tertib. Khususnya untuk para penjual makanan dan minuman di dalam pantai. Harga cenderung dibuat tidak standard sesuai dengan keinginan si penjual. Pihak pengelola hendak membuat koperasi untuk warga setempat yang ingin berjualan sehingga dapat terorganisir dan dapat menjadi lebih manageable. Pantai jumiang ini sendiri memiliki ruang terbuka hijau yang sangat luas, oleh karena itu sangat cocok untuk kegiatan yang sifatnya piknik dan kegiatan fisik atau kegiatan di luar ruangan. Akan tetapi jika digunakan untuk kegiatan yang hanya duduk-duduk saja peneliti rasa kurang cocok. Jika memang cuaca sangat panas, maka masih kurang tempat untuk berteduh sehingga para pengunjung akan terkena cahaya matahari langsung. Sekalipun memang hawa

di pantai jumiang sejuk, akan tetapi tanpa sadar pengunjung yang terus berjemur akan tiba-tiba gosong tanpa merasa kepanasan.

NO	Risiko Operasional
1	Ketersediaan Informasi
2	Kualitas tenaga kerja
3	Kecukupan jumlah petugas
4	Poliklinik
5	Dokter Jaga
6	Informasi yang dipublikasi
7	Toilet
8	Tempat Parkir
9	Pelayanan yang sigap
10	Pelayanan yang membantu
11	Kotak saran
12	Inovasi Pengelola

Sumber : Hasil pengamatan peneliti

Berikut ini adalah penjelasan dari temuan indikator di atas:

a. Ketersediaan Informasi.

Informasi yang dimaksud adalah peta pantai jumiang, informasi tourist spot yang menarik, serta selebaran-selebaran yang memberikan informasi tambahan mengenai pantai jumiang. peneliti tidak menemukan ketersediaan selebaran atau flyer yang dimaksud. Jika memang ingin membuat Wisata dengan level Internasional harusnya pengelola juga mulai berpikir untuk mulai membuat flyer ini sebagai peta kecil turis selama berkunjung di pantai jumiang. Manfaatnya yaitu para pengunjung dan turis akan merasa nyaman dan dengan baik dapat merencanakan spot-spot di mana saja yang bagi mereka menarik untuk dikunjungi.

b. Kualitas Tenaga Kerja

Peneliti juga tidak menemukan adanya petugas yang standby di pos untuk ditanyai seputar pantai jumiang. Tim Survey juga telah mencoba untuk bertanya kepada masyarakat di daerah tersebut dan masih kurangnya product knowledge dari masyarakat sendiri yang menurut peneliti menjadi hambatan pengembangan potensi wisata pantai jumiang ini. Ada baiknya ada duta pantai jumiang yang secara berkala diberikan pelatihan mengenai hospitality dan product knowledge sehingga dapat meningkatkan kenyamanan para pengunjung.

c. Kecukupan Petugas

Masih sejalan dengan temuan pada pengamatan, kecukupan petugas masih dirasa kurang. Pengelola perlu menambah lebih banyak petugas, terutama pada bagian informasi dan beberapa spot turis. Diharapkan dengan penambahan petugas, maka akses informasi ke pengunjung akan lebih baik sehingga pesona pantai jumiang tersampaikan dengan baik ke hati pengunjung.

d. Poliklinik & Dokter Jaga

Memang pantai jumiang dekat dengan Rumah Sakit , akan tetapi di dalam kompleks pantai jumiang yang sangat luas sendiri, tim survey dan peneliti tidak menemukan adanya poliklinik dan dokter jaga yang

memadai. Berdasarkan hasil pantauan tim survey, jika ada pengunjung yang sakit, maka pertolongan pertama diberikan di pos pengamanan saja. Oleh karena itu pihak pengelola juga perlu memastikan tersedianya fasilitas poliklinik dan dokter jaga jika memang terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga para pengunjung dapat ditangani dengan baik sebelum dibawa ke Rumah Sakit.

e. Toilet

Fasilitas toilet menjadi fasilitas penunjang yang sangat penting dalam tempat wisata. Akan tetapi jika memang sudah ada, maka penting sekali bagi pengelola untuk memastikan kebersihan toilet tersebut. Temuan dari tim survey dan peneliti baik dari pengamatan ataupun dari hasil kuisioner yang dibagikan, kondisi toilet di tempat wisata masih kurang terawat dengan baik dan juga masih kurang bersih. Pihak pengelola harus menjaga kebersihan toilet dengan baik, dengan tujuan dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.

f. Lahan Parkir

Untuk fasilitas lahan parkir, peneliti memang menemukan lahan parkir tersedia dengan baik. Akan tetapi dari pengamatan, pengunjung menghendaki lahan parkir yang lebih luas dan tidak terlalu jauh dari wahana atau tourist spot dari pantai jumiang. Hal ini dirasa bisa meningkatkan aksesabilitas dari para pengunjung pantai jumiang.

g. Pelayanan oleh petugas yang sigap dan membantu

Selain terkendala oleh product knowledge yang baik, petugas disini juga masih kurang dari sisi kesiapan dalam menolong pengunjung. Tim survey merasa masih kurangnya inisiatif petugas dalam menolong pengunjung. Solusi atas point ini adalah pengelola harus memberikan pelatihan hospitality untuk meningkatkan baik soft skill maupun product knowledge dari setiap petugas pantai jumiang (Suroso, 2017). Inovasi pengelola Tim survey dan peneliti merasa kurangnya inovasi yang dibuat pengelola untuk membuat tourist attraction di pantai jumiang ini. Padahal jika memang bisa dikemas dengan baik, maka tim pengelola dapat mengemas beberapa event ataupun pengenalan budaya local kepada para pengunjung.

Selain itu jika memang berhasil dengan event dan pengenalan budaya local, penduduk setempat dapat meningkatkan kesejahteraan dengan berjualan barang-barang buah tangan bernuansa local. Selain itu kurangnya nilai estetika dari bangunan dan layout pantai jumiang juga harus diperbaiki oleh pengelola. Desain cenderung monoton dan membosankan. Pengelola dapat mempertimbangkan mulai membuat studi kelayakan untuk membuat beberapa tourist attraction yang mungkin memiliki potensi untuk menarik orang-orang berlibur ke pantai jumiang (Fahrurrozi, 2016). Dari sisi tersedianya fasilitas umum sudah sangat baik, jadi selanjutnya pengelola dapat focus kepada inovasi dan desain dari fasilitas umum ini yang lebih baik dan estetik untuk meningkatkan minat pengunjung pantai jumiang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan di atas, maka tim peneliti menyimpulkan beberapa hal ini: Dari sisi ketenagakerjaan, pihak manajemen perlu meningkatkan "Product Knowledge" dari para penjaga serta pegawai di lokasi wisata pantai jumiang. Dengan meningkatkan Product Knowledge tersebut maka diharapkan para tenaga kerja dan karyawan mampu lebih baik dalam memberikan informasi kepada para pengunjung mengenai kawasan wisata tersebut. Selain itu hal ini juga menjadi salah satu sarana promosi untuk menarik tourist yang berkunjung. Masih terkait dengan ketenagakerjaan ini, selain kurangnya "Product Knowledge" pihak pengelola juga harus mulai memikirkan pengembangan lebih jauh dari tim petugas di kawasan pantai jumiang.

Pengembangan yang cukup penting dari sisi sumber daya manusia adalah pemanfaatan teknologi, social media yang bisa digunakan untuk sarana promosi yang lebih luas jangkauannya dan juga penerapan prinsip hospitality yang berguna untuk peningkatan kesiapan dan inisiatif petugas dalam melayani pengunjung. Dengan demikian diharapkan kenyamanan pengunjung dapat meningkat menjadi lebih baik. Fasilitas dari pantai jumiang secara umum telah memiliki infrastruktur yang baik. Selain itu aksesibilitas juga sudah cukup baik. Dalam pengelolaannya masih belum sempurna akan tetapi ada baiknya ada pembersihan secara berkala untuk meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung. Tim peneliti, merasa penting sekali bagi desa, masyarakat dan pengelola mulai memiliki visi profesionalitas untuk membawa potensi wisata kedua lokasi ini. Langkah awal yang bisa dilakukan adalah pembentukan koperasi untuk pengelolaan uang dan pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat lokal. Dengan adanya koperasi dan prinsip ekonomi kerakyatan maka tim pengelola dapat menghimpun dana sehingga dapat melakukan perbaikan dan pengembangan masyarakat dari sisi softskill seperti yang dijelaskan pada poin 1 dan 2

Ucapan Terima Kasih

- 1) Seluruh dosen dan tendik Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura
- 2) Bapak Rudi Suparno selaku Kepala Kantor Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Bojonegoro
- 3) Ibu Muntafiah selaku Kepala Bagian Program LAZISMU Bojonegoro yang telah membantu memberikan informasi dan wawasan lebih dalam mengenai Administrasi Program Database.
- 4) Seluruh karyawan Kantor LAZISMU Bojonegoro yang telah memberikan informasi secara detail dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Cetak:

Buku

- [1] Setia Mulyawan. *Manajemen Risiko*, Widina. 2021, 1–52
- [2] Subagyo, Ahmad, D. *Dasar-dasar Manajemen Risiko*. Mitra Wacana Media. 2020, 1-222
- [3] Triyono, R.M.A. *Manajemen Risiko*, Deepublish. 2019, 1- 101

Jurnal

- [4] Fahrurrozi, F. (2016). *GEJALA INTRUSI AIR LAUT DI DAERAH PESISIR PADELEGAN, PADEMAWU*. In Jurnal Kelautan (Vol. 9, Nomor 2). <https://doi.org/10.21107/jk.v9i2.1117>
- [5] Fahrurrozi, F. (2020). *Analysis Concept of The Blue Economy Islamic Perspective (Case Study as Marine Tourism in Pamekasan)*. In Jurnal Perisai (Vol 4, Nomor 1). <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i1.435>
- [6] Prihantini, I. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang*. In Ethos : Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (Vol 7, Nomor 2).
- [7] Anah, E. S. S. (2017). *Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Vol 3, Nomor 2). <http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v3i2.1186>
- [8] Suroso. (2017). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP) JAWA BARAT*. Jurnal Bina Akuntansi, (Vol.5, Nomor 1), <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.35>